

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stake holder. Persaingan antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin yang cenderung terus meningkat.¹

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1997:148-149). Pendapat lain menyebutkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Pemegang saham institusi adalah seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Para pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek berusaha untuk meningkatkan harga sahamnya.²

Cara yang digunakan pemegang saham adalah dengan kebijakan untuk membagikan sejumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen. Bhattacharya (1979) menyatakan bahwa pemegang saham memiliki kecenderungan untuk lebih menyukai dividen yang dibagikan dalam jumlah yang relatif besar, karena memiliki tingkat kepastian yang tinggi dibandingkan

¹ Desi Kristiani Simbolon, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Di Bei*. Jurnal Fakultas ekonomi dan manajemen Institut Pertanian Bogor. 2014, hal. 3.

² Tetty Sulestiyo Rini, *Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Return saham Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1. 2012, hal. 4.

masih ditahan dalam bentuk laba ditahan. Selain itu dividen yang relatif tinggi menyebabkan jumlah dana yang dikendalikan oleh manajemen menjadi relatif kecil.

Komisaris independen adalah orang yang bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi tindakan Direksi serta membentuk komite audit. Oleh sebab itu, independensi Komisaris sangat diperlukan. Dalam surat Keputusan Menteri BUMN, ada kewajiban bahwa proporsi Komisaris yang berasal dari luar perusahaan, dibandingkan terhadap total Komisaris minimal adalah 20%. Karena tanggungjawabnya yang besar, Komisaris yang independen akan menuntut kualitas audit yang lebih baik. Hal ini dikarenakan keharusan mereka untuk menjaga reputasi mereka.

Dari penjelasan tersebut diatas maka dapat dibangun saling kepercayaan antara pemilik perusahaan dan para pimpinan perusahaan dewan direksi dan paramanager tingkat puncak. Tumewu menyatakan bahwa kinerja perusahaan melalui kepentingan parapemilik modal secara profesional, maka pemilik perusahaan mengangkat Anggota Komisaris untuk duduk dalam Dewan Komisaris, termasuk juga komisaris independen.³

Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab, diantaranya mengevaluasi internal audit perusahaan dan laporan keuangannya, menganalisis laporan keuangan sesuai ruang lingkup internal audit sehingga akan mendapatkan daftar temuan dan rekomendasi, dan melaporkan risiko-risiko yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian Sangadji, mereka menemukan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya memiliki proporsi komite audit independen yang lebih kecil daripada industri acuan yang tidak melakukan kecurangan. Komite audit yang independen diharapkan akan menuntut kualitas audit yang lebih tinggi dan

³ Riana Christel Tumewu, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. 2014, hal 2.

menginginkan prosedur audit tambahan untuk menaikkan tingkat keyakinan yang akan diberikan auditor eksternal.⁴

Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri.

Tumewu menjelaskan, kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada dasarnya adalah satu upaya untuk mensejajarkan antara kepentingan manajemen tersebut dengan kepentingan para pemegang saham. Maka pihak manajemen akan bisa merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil secara benar dan merasakan kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Tumewu menambahkan, ketika kondisi yang demikian tersebut dapat terwujud maka manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.⁵

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain aspek keuangan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya. Hal ini dikarena para pengguna informasi biasanya melihat keberhasilan suatu perusahaan dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat pada suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas.⁶

Penelitian Rini dengan judul pengaruh “pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit terhadap *return* saham perusahaan”. Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulannya adalah Pemegang saham institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

⁴ Abdul Rahim Sangadji, *Pengaruh Faktor-faktor Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 (Studi Empiris 50 Perusahaan)*. Jurnal Ekonomi universitas Gunadarma Jakarta. 2012, hal. 2.

⁵ Riana Christel Tumewu, *Op, Cit*, hal 3.

⁶ Merti Sri Devi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia & Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja, Tanjungpinang, 2012, hal. 1.

perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Komite Audit Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Penelitian tersebut memiliki implikasi bahwa secara teoritis mendukung pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas, sesuai dengan teori keagenan, bahwa dengan adanya keberadaan komisaris independen dan komite audit akan membuat semakin baik monitoring yang dilakukan dan memperkecil biaya keagenan yang terjadi pada sebuah perusahaan.⁷

Riniati melakukan penelitian tentang “pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di bei 2011-2013”. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.⁸

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian Rini meneliti tentang pengaruh pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit terhadap *return* saham perusahaan. Perbedaan dengan penelitian Rini adalah menambah satu variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial dan periode waktu penelitian. Kepemilikan manajerial ditambahkan dalam penelitian ini karena semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu direktur dan komisaris, maka manajemen akan menjalankan perusahaan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang optimal.

Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “**Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2015)**”.

⁷ Tetty Sulestiyo Rini, *Op, Cit*, hal. 5.

⁸ Riniati, *Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bei 2011-2013*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNY. 2015, hal. 3.

B. Rumusan Masalah

Adapun dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah yang meliputi:

1. Apakah pemegang saham institusi berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *return* saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pemegang saham institusi terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *return* saham.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh pemegang saham institusi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap *return* saham perusahaan sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan bagi dunia perusahaan saham agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga *return* saham dalam perusahaan tersebut lebih baik.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama perusahaan saham dengan memperhatikan persentase profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur tentang *return* saham sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya. Kekurangan dalam penelitian ini dapat memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi *stewardship theory*, *agency theory*, profitabilitas, pemegang saham institusi, komisaris independen, komite audit, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif responden, hasil uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

